

ABSTRACT

Background: National Health Insurance (JKN) membership is mandatory for all Indonesians. In its implementation, the government targets all people to be registered as JKN participants in order to realize Universal Health Coverage (UHC). At the end of 2019 there was a significant increase in the number of participants since the start of the JKN program, except for the PBPU (Non-wage Workers) group. Including in Kerinci Regency, the independent participant segment is the second lowest segment after PBI. In 2021 the number of JKN participants in Kerinci Regency has reached 77.87% of 242,127 people, there are three sub-districts whose participation coverage is still low, namely Kayu Aro Barat District 59%, Gunung Tujuh District 61% and Kayu Aro District 64%. So this study aims to determine the relationship between farmers' perceptions of the National Health Insurance (JKN) and their participation as BPJS Kesehatan Mandiri participants.

Methods: This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population of the study was the number of farmers in three sub-districts in Kerinci district, namely Kayu Aro Barat Sub-district, Gunung Tujuh District and Kayu Aro District totaling 6649. The sample was 109 respondents. Sampling was done by accidental sampling technique. Collecting data using a questionnaire and data analysis univariate and bivariate.

Result : There is a relationship between Farmers' Perceptions of National Health Insurance (JKN) with Participation in BPJS Health Mandiri in Kerinci Regency in 2021 where the variables studied are Knowledge ($p=0.000$), Needs ($p=0.000$), Expectations ($p=0.000$)) and Environment ($p=0.000$).

Conclusion: it can be concluded that ($p<0.05$) thus there is a relationship between Knowledge, Needs, Expectations, and Environment with Participation in becoming BPJS Kesehatan Mandiri Participants.

Keywords: Perception, Participation, BPJS Kesehatan Mandiri

ABSTRAK

Latar belakang : Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) wajib bagi seluruh penduduk Indonesia. Dalam pelaksanaannya pemerintah menargetkan seluruh masyarakat terdaftar sebagai peserta JKN agar terwujud *Universal Health Covarage* (UHC). Pada akhir tahun 2019 terjadi kenaikan signifikan jumlah peserta sejak dimulainya program JKN, kecuali kelompok PBPU (Pekerja Bukan penerima Upah). Termasuk di Kabupaten Kerinci, Segmen peserta mandiri merupakan segmen terendah kedua setelah PBI. Pada tahun 2021 jumlah peserta JKN di Kabupaten Kerinci sudah mencapai 77.87% dari 242.127 jiwa, terdapat tiga kecamatan yang masih rendah cakupan kepesertaannya yaitu kecamatan kayu aro barat 59%, kecamatan gunung tujuh 61% dan kecamatan kayu aro 64%. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Persepsi Petani Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pupulasi penelitian adalah jumlah petani di tiga kecamatan di kabupaten kerinci, yaitu Kecamatan Kayu aro barat, kecamatan Gunung Tujuh dan Kecamatan Kayu Aro yang berjumlah 6649. Sampelnya berjumlah 109 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data secara univariat dan bivariat.

Hasil : Terdapat hubungan Persepsi Petani tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Kabupaten Kerinci Tahun 2021 diman variable yang di teliti adalah Pengetahuan ($p=0.000$), Kebutuhan ($p=0,000$), Harapan ($p=0,000$) dan Lingkungan ($p=0,000$).

Kesimpulan : maka dapat di simpulkan bahwa ($p<0,05$) dengan deminikian ada hubungan antara Pengetahuan, Kebutuhan, Harapan, dan Lingkungan dengan Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Mandiri.

Kata Kunci : Persepsi, Keikutsertaan, BPJS Kesehatan Mandiri